

Tantangan Guru PPKn dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Retno Wulan Hapsari¹⁾
¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Guru PPKn, Pandemi, Tantangan.

Abstrak:

Dalam masa pandemi, tentunya banyak hal yang berubah dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan di rumah masing-masing. Sehingga menimbulkan adanya tantangan untuk guru maupun siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PPKn di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Adapun tantangan guru PPKn dalam pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu (1) perubahan metode belajar manual ke pembelajaran dengan teknologi, (2) perubahan minat siswa, (3) sarana dan prasarana, (4) jaringan internet, dan (5) peran orang tua.

Hapsari, Retno Wulan. (2021). Tantangan Guru PPKn dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing antar bangsa. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter tentu saja tidak lepas dari profesi guru. Guru adalah profesi yang sangat mulia, tidak semua bisa menjadi guru yang baik. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan juga kompetensi sosial. Semua kompetensi dasar tersebut wajib dikuasai oleh guru sebagai pendidik yang profesional.

Guru memiliki tanggung jawab, fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan guru yang professional dapat ikut serta dalam pembangunan negara dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertakwa, cakap dalam teknologi, memiliki estetika, etika, akhlak mulia, jiwa sosial, dan kepribadian yang baik. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara sangat ditentukan oleh seorang guru. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dan memberikan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada siswa, guru harus selalu melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pengembangan guru yang profesional.

Dalam hal mengajar, guru harus sanggup menguasai sebagian perihal dari siswa seperti keahlian, kemampuan, atensi, hobi, perilaku, karakter, kerutinan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, serta kegiatan kesehariannya di sekolah (Sulastri, 2018). Perihal ini berkaitan dengan tugas guru selaku motivator serta fasilitator. Guru dapat memfasilitasi atensi serta bakat

siswa yang berbeda satu sama lain. Guru juga wajib paham tentang tahapan perkembangan psikologi siswanya supaya dapat mengalami tiap perkara yang terjadi.

Di situasi pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia menerapkan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR). Pembelajaran daring ini dilakukan oleh semua peserta didik dan juga guru, artinya guru juga mengajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dilakukan meminimalisir penyebaran virus covid-19. Sehingga dalam pembelajaran daring banyak terkendala dalam berbagai hal, seperti kekurangan kuota, jaringan tidak stabil, peserta didik yang gampang bosan dengan pembelajaran daring, peserta didik yang menjadi tidak aktif dalam kelas, dan lain sebagainya. Akhirnya dikarenakan kendala-kendala tersebutlah mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik menjadi tidak efektif, termasuk mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn kerap ditatap dengan sebelah mata serta diremehkan dan terkesan kurang menarik apalagi dirasa membosankan. Fenomena inilah yang wajib disikapi dengan sungguh-sungguh oleh komunitas guru PPKn. Perihal semacam inilah yang wajib dijadikan tantangan dengan mengembangkan PPKn dari bermacam segi, baik yang terkait proses pembelajarannya, modul, startegi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif ini disebabkan bisa menanggapi seluruh kasus yang ingin diteliti di lapangan. Permasalahan yang jadi titik fokus penelitian ini merupakan tentang tantangan yang dialami oleh guru PPKn dalam pembelajaran daring.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan yang menjadi objek penelitian adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik pengumpulannya dilakukan dengan observasi dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan juga wawancara dengan guru PPKn di Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Wawancara diperlukan untuk mengetahui jawaban langsung dari pihak yang terkait. Serta penulis menggunakan beberapa jurnal terkait.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Adapun hasil yang dari Tantangan Guru PPKn dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah : (1) Perubahan pembelajaran dari metode manual menjadi pembelajaran dengan menggunakan teknologi. (2) Perubahan minat belajar siswa, (3) Sarana dan Prasarana, (4) Jaringan Internet, dan (5) Peran Orang tua.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil wawancara dan observasi terkait Tantangan Guru PPKn dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pembelajaran dari metode manual menjadi pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Sebelum adanya pandemi covid-19, seluruh sekolah yang ada di Indonesia menggunakan metode belajar manual. Artinya bahwa guru dan murid berada di satu ruang kelas yang sama, dimana guru mengajar dan menjelaskan bermodalkan papan tulis, kapur atau spidol, serta murid duduk di kursi masing-masing, diam dan mendengarkan penjelasan materi dari guru. Namun di kondisi seperti saat ini, terjadilah perubahan metode pembelajaran manual menjadi metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Akibat dari pandemi covid-19, pembelajaran tersebut berubah menjadi pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu platform *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan lain-lain. Tidak hanya ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan berubah, tetapi pendidikan juga mengalami perkembangan dan perubahan (Haryanti, 2018).

Pembelajaran dengan metode teknologi tersebut terdapat kekurangan, yaitu peserta didik yang kekurangan kuota, jaringan tidak stabil, peserta didik yang gampang bosan dengan pembelajaran daring, peserta didik yang menjadi tidak aktif dalam kelas, dan lain sebagainya. Tidak hanya kekurangan di peserta didik, tetapi bisa juga menjadi boomerang untuk guru yang masih kesulitan dalam penggunaan teknologi. Adapun salah satu kelebihan dari pembelajaran daring yaitu waktu pembelajaran yang tak terbatas atau fleksibel, artinya pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun yang sesuai dengan jam sekolah.

Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring juga harus diawasi oleh orang tua siswa. Agar siswa benar-benar mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwalnya dan benar-benar memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang pendidikannya di masa seperti ini.

2. Perubahan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, minat siswa dalam pembelajaran daring untuk pelajaran PPKn cukup menurun, banyak faktor yang menjadi alasan tersebut. Apalagi mata pelajaran PPKn sendiri kerap ditatap dengan sebelah mata serta diremehkan dan terkesan kurang menarik apalagi dirasa membosankan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor terhadap turunnya minat siswa.

Turunnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn tidak hanya pada tingkat belajar saja, tetapi minat untuk mengerjakan tugas juga menurun. Setiap jam mata pelajaran PPKn biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sebagai pendalaman materi, dan yang mengerjakan serta mengumpulkan tugas tersebut tidak hanya sebagian siswa dari seluruh jumlah siswa di kelas.

Tidak hanya itu, siswa yang aktif di dalam kelas juga menurun. Di setiap mata pelajaran siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas atau belum dipahami, tetapi dalam pembelajaran daring tersebut, siswa jarang dan bahkan tidak ada yang bertanya mengenai materi. Terkadang untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran daring, guru PPKn memberikan apresiasi atau hadiah untuk para siswa yang menjawab pertanyaan.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pembelajaran daring yang optimal, tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menghasilkan hasil memuaskan. Tetapi tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring seperti laptop

dan handphone, sehingga terkadang siswa melalaikan atau tidak mengerjakan tugasnya dan bahkan tidak mengikuti kegiatan belajar. Hal ini jelas menjadi tantangan bagi guru PPKn dalam proses pembelajaran daring, karena bisa dikatakan bahwa siswa tidak bisa belajar mandiri di rumah dengan alasan sarana dan prasarana yang tidak memadai.

4. Jaringan internet

Kondisi jaringan biasanya menghambat siswa dalam pembelajaran online. Dengan kondisi jaringan yang tidak stabil akan membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran *online*. Jaringan internet yang tidak stabil terkadang dikarenakan cuaca yang kurang bagus atau di daerah tersebut masih banyak pepohonan yang tinggi dan besar.

5. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran online sangat penting. Terkadang siswa kehilangan motivasi untuk belajar karena suasana yang membosankan dan tugas yang banyak. Sehingga orang tua perlu untuk membantu dan membimbing anak-anaknya untuk belajar agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Tetapi ada beberapa orang tua yang sibuk karena bekerja, akhirnya anak tidak terlalu diperhatikan dan anak tidak fokus untuk pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Tantangan Guru PPKn dalam Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah (1) Perubahan pembelajaran dari metode manual menjadi pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Dalam hal ini, sebelum pandemi Covid-19 terjadi, metode pembelajaran yaitu manual, guru, dan siswa berada di dalam ruangan kelas yang sama, kemudian guru menjelaskan materi menggunakan alat papan tulis, kapur atau spidol, lalu para siswa diam dan mendengarkan penjelasan guru. Tetapi setelah pandemi Covid-19, metode pembelajaran tersebut berubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang ada. (2) Perubahan minat belajar siswa. Dalam hal ini, minat siswa untuk belajar menurun. Sehingga guru PPKn harus mencari cara untuk menaikkan minat siswa untuk belajar PPKn, salah satunya adalah memberikan apresiasi atau hadiah. Tidak hanya kedua hal itu, tantangan lainnya adalah kurangnya peran orang tua dalam membantu mengawasi anaknya untuk pembelajaran daring tersebut. (3) Sarana dan prasarana dan (4) Jaringan internet. Kedua hal tersebut jika tidak memadai akan menghambat pembelajaran daring. (5) Peran orang tua. Dalam hal ini orang tua harus bisa membimbing dan juga membantu anaknya untuk belajar, serta memberikan motivasi agar anaknya terus semangat dalam pembelajaran walaupun dalam kondisi daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari orang-orang yang membantu penulis saat melakukan penelitian, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Trikinasih Handayani, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

2. Bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
3. Bapak Drs. Susena, M.M., selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan.
4. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Ibu Titin Yulianti Prawesti, S.Pd., M.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP 2) sekaligus melakukan penelitian.
5. Bapak Arwan Sabditama, S.Pd. selaku guru mata pelajaran PPKn dan narasumber dalam penelitian ini.
6. Bapak Murjana, S.Pd. dan Ibu Nanik Aryanti selaku orang tua penulis yang sudah mendoakan, memberi semangat, dan lainnya untuk penulis.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Haryati, S. (2018). *Konstruksi Isu Aktual Bidang Ketahanan Nasional Untuk Pengembangan Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 342–353. <https://doi.org/10.22146/jkn.35490>
- Nurgiansah, T Heru, dan Sukmawati. (2020). *Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. ISSN: 1693-220X . Jurpis, Volume 17, No. 2, Bulan Juli-Desember 2020.
- Nusarastrिया, Yosaphat Haris. (2013). *Permasalahan dan Tantangan Guru PKN Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)*. *Satya Widya*, Vol. 29, No.1. Juni 2013: 23-29
- Santika, I Wayan Eka. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. *IVCEJ*, Vol 3 No 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938.
- Sulastri. (2018). *Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral di SMP Pelepat Ilir*. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 16(2), 59–66.
- Wahyono, P & Husamah, H. (2020). *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19 : Review implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 (No 1), 51-65. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>